

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti merujuk berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan menguraikan data temuan dengan mengacu pada teori yang kompeten agar menghasilkan temuan yang tepat dan layak untuk dibahas:

#### **A. Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjama'ah Peserta Melalui Rukun Shalat Didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung**

Pemilihan Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola suasana belajar yang hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif. Sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung Menggunakan metode Ceramah. Selain itu, guru juga menggunakan metode lain karena terdapat peserta didik yang berbeda-beda dalam pemahamannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiya Daradjat mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan guru agama disamping mempunyai tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Seperti membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, selain itu, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan

ketaqwaan peserta didik.<sup>1</sup>

## 1. Pemberian Pemahaman

Menurut Anas Sujiono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti atau memahami setelah suatu itu di dapat atau diketahui.<sup>2</sup> Sedangkan pemberiana pemahaman yaitu memberikan suatu materi atau hal yang baik kepada seseorang yang belum mengetahui hal tersebut. Jika dikaitkan dengan pendidikan seorang guru yang menjelaskan tentang materi pelajaran dan peserta didik memperhatikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat sesuai yang diterapkan di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Strategi yang digunakan yaitu Pada saat proses pembelajarannya guru memberikan pemahaman dengan menggunakan metode ceramah dan juga diberikan nasihat dan motivasi agar peserta didik mengetahui betapa pentingnya menjalankan syariat islam. Mengenai kajian guru menyampaikan materi seputar rukun shalat seperti bacaan-bacaan shalat dan gerakan yang sesuai syariat islam.

Menurut Hamzah B.Uno bahwa karakteristik yang dimiliki bagi seseorang yang gaya belajar visual yaitu kebutuhan belajar melihat sesuatu (informasi pembelajaran) untuk mengetahui atau memahami.<sup>3</sup> Peserta didik yang seperti ini membutuhkan pengajaran seperti menjelaskan materi kepada peserta didik, menunjukkan gambar-gambar dan sebagainya.

Hasil Penelitian ini juga menguatkan skripsi dari Siti Musyarofah yang Berjudul Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu tentang menambah wawasan pemahaman siswa melalui kegiatan keagamaan , Pengarahan atau nasihat dan pembiasaan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup>. Zakiya Djurajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Hal 28.

<sup>2</sup>. Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 50

<sup>3</sup>. Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Hal 181.

<sup>4</sup>. Siti Musyarofah, *Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: diterbitkan, 2013), Hal 78

## 2. Keteladanan

Strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui rukun shalat yaitu dengan memberikan teladan atau contoh pada saat pembelajaran. guru fikih mempraktikkan tentang rukun shalat seperti bacaan shalat yang benar, gerakan rukuk, I'tidal, sujud, duduk tasyahud awal dan akhir yang benar. Hal ini merupakan strategi yang paling penting dilakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung ketika guru memberikan teladan atau contoh serta dapat mempraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Erwan Aziz dalam bukunya Prinsip-prinsip pendidikan islam yaitu, keteladanan merupakan cara yang paling tepat dan jitu dibandingkan dengan cara yang lain. Melalui cara ini orang tua, da'i, memberi contoh atau teladan kepada peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap mengerjakan sesuatu atau cara beribadah atau yang lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori menurut Abudin Nata mengenai teladan yaitu akhlak yang baik tidak hanya di dapat dengan mujahadah, latihan atau riyadoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa di dapatakan melalui teladan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang di dekatnya. Metode ini sangat efektif untuk digunakan, maka seorang guru menjadi panutan yang utama bagi peserta didiknya dalam segala hal. Tanpa guru yang memberi contoh . tujuan pengajaran akan sulit tercapai.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Titin Maesarani yang berjudul Usaha Guru Pai dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah pada siswa MAN Kunir Blitar Tahun

---

<sup>5</sup>. Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), Hal 105

<sup>6</sup>. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ,, Hal 95

ajaran 2013/2014 yaitu dengan Cara guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat yaitu dengan memberikan contoh, memberikan bimbingan, dan arahan.<sup>7</sup>

### 3. Praktik

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Mifathul Huda tentang strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui rukun shalat yaitu dengan memberikan praktik. Pada saat pembelajaran guru menyuruh mempraktikkan terkait materi rukun shalat seperti bacaan dan gerakan. Selain itu guru juga mengawasi setiap gerakan peserta didik dan senantiasa menegurnya apabila ada yang tidak sesuai. Melalui praktik peserta didik. Semua itu dilakukan agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi rukun shalat.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Hamzah tentang pembelajaran praktik yaitu belajar ketrampilan yang membutuhkan gerakan motoric, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di tempat kerja/ lapangan.<sup>8</sup>

Menurut teori Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* bahwa pembelajaran praktik akan memberikan jalan kepada peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja dengan ini peserta praktik akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan ketrampilan yang diperlukan.<sup>9</sup>

Hasil Penelitian ini juga menguatkan skripsi Nurtakdiyah yang berjudul Strategi guru pai dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah di SDN 106162 Medan Estate

---

<sup>7</sup>. Titin Maesarani, Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa Man Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014, Tulungagung: Skripsi di Terbitkan, 2014), hlm. 14-15

<sup>8</sup>. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Hal 200.

<sup>9</sup>. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Tarsiti, 1983), Hal 29.

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu melakukan pendekatan individual dan kelompok saat pembelajaran dengan cara memberikan praktik.<sup>10</sup>

**B. Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjama'ah Peserta didik Melalui Syarat Shalat Berjama'ah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa strategi dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui syarat sah shalat diantaranya yaitu:

**1. Pemberian Pemahaman**

Menurut Anas Sujiono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu di dapat atau diketahui.<sup>11</sup> Sedangkan pemberian pemahaman yaitu memberikan suatu materi atau hal yang baik kepada seseorang yang belum mengetahui hal tersebut. Jika dikaitkan dengan pendidikan seorang guru yang menjelaskan tentang materi pelajaran dan peserta didik memperhatikannya.

Berdasarkan hasil penelitian di Mts Mifathul huda tentang strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas melalui syarat sah shalat berjama'ah yaitu dengan cara guru memberikan pemahaman tentang materi tentang syarat sah shalat berjama'ah melalui metode ceramah. kemudian guru menjelaskan materi tersebut dan menayangkan video terkait ketentuan syarat sah shalat berjama'ah. Terkait kajian yang disampaikan yaitu tentang niat mengikuti imam, makmum tidak boleh mendahului gerakan imam dan sebagainya.

Hasil Penelitian ini juga menguatkan skripsi dari Siti Musyarofah yang Berjudul Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu

---

<sup>10</sup>. Nurtakdiyah, "*Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas Sholat Berjama'ah di SDN 106162 Medan Estate kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*",,,Hal 88

<sup>11</sup>. Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ,,Hal 50

tentang menambah wawasan pemahaman siswa melalui kegiatan keagamaan , Pengarahan atau nasihat dan pembiasaan.<sup>12</sup>

## 2. Pemberian Nasihat

Meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui syarat sah shalat yaitu dengan memberikan nasihat atau arahan pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah di awal semester. Pada saat sebelum melaksanakan shalat berjama'ah guru menyelipkan arahan tentang ketentuan syarat sah shalat yang benar seperti makmum harus niat mengikuti imam, makmum tidak boleh mendahului gerakan imam dan sebagainya. hal ini untuk mengingatkan peserta didik agar selalu memperhatikan dan menerapkan pada kegiatan shalat berjama'ah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* yaitu pemberian nasihat atau arahan ini menanamkan pengaruh yang baik pada diri peserta didik. Apabila digunakan cara yang tepat. Cara pemberian nasihat atau arahan kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan hati, ikhlas tanpa mengharapkan suatu apapun.<sup>13</sup>

Pendapat diatas sesuai dengan Al-Ghazali dalam bukunya Muhammad Muntahibun Nafis yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.<sup>14</sup>

Hasil Penelian ini Menguatkan Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Nada

---

<sup>12</sup>. Siti Musyarofah, *Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*, Hal 78.

<sup>13</sup>. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal 192

<sup>14</sup>. Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal 90.

Rasyida tahun 2020 yang berjudul Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Adapun hasil penelitian yaitu Strategi guru fikih dalam meningkatkan ketekunan beribadah siswa yaitu dengan pendampingan, pemberian stimulus positif, pemberian arahan, dan pemberian motivasi.<sup>15</sup>

### **C. Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjama'ah Peserta Didik Melalui Tatacara Shalat Berjama'ah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung**

Sejatinya shalat harus dikerjakan dengan apa yang dicontohkan Rasulullah Saw. Tatacara shalat dicontohkan Rasulullah Saw dalam perbuatan dan disabdakan dalam hadisnya. Dalam salah satu hadisnya Rasulullah bersabda “Apabila engkau hendak berdiri mengerjakan shalat, ucapkanlah takbir, setelah itu bacalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah dengan tumaninah (tenang dan tidak tergesa-gesa), setelah itu, bangkitlah dari ruku' hingga berdiri tegak setah itu, sujudlah dengan tumaninah. kerjakanlah seterusnya pada rakaat berikutnya”.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tentang strategi Guru dalam meningkatkan kualitas melalui tatacara shalat berjama'ah yaitu guru fikih senantiasa memberikan praktik tentang shalat berjama'ah seperti bagaimana yang dicontohkan Nabi.

#### **1. Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung guru memberikan praktik pada saat materi sudah selesai di pelajari. Guru mempraktikkan dengan peserta didik bagaimana tatacara shalat berjama'ah yang benar seperti bagaimana

---

<sup>15</sup>. Nada Rasyida, *Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi di terbitkan, 2020), Hal 7

shalatnya jika makmum tertinggal shalatnya imam, meluruskan saf dan sebagainya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Hamzah tentang pembelajaran praktik yaitu belajar ketrampilan yang membutuhkan gerakan motoric, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di tempat kerja/ lapangan.<sup>16</sup>

Menurut teori Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* bahwa pembelajaran praktik akan memberikan jalan kepada peserta didik untuk menerapkan, menguji dan meyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja.dengan ini peserta praktik akan mendapatkan pelajaran yang sanagt baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan ketrampilan yang diperlukan.<sup>17</sup>

Hasil Penelitian ini juga Menguatkan skripsi Nurtakdiyah yang berjudul Strategi guru pai dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu melakukan pendekatan individual dan kelompok saat pembelajaran dengan cara memberikan praktik.<sup>18</sup>.

## 2. Teladan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui tatacara shalat berjama'ah yaitu dengan cara guru mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di masjid. Hal ini dilakuakn selain untuk memberikan contoh kepada peserta didik, juga untuk mengetahui tingkat kepahaman peserta didik terkaita tatacara shalat berjama'ah. Memberi teladan tersebut sangat bagus karena tindakan seorang guru akan dicontoh oleh peserta didik.

---

<sup>16</sup>. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptkan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, , Hal 200.

<sup>17</sup>. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, „Hal 29.

<sup>18</sup>. Nurtakdiyah, “Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas Sholat Berjama'ah di SDN 106162 Medan Estate kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”„Hal 88



Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Erwati Aziz dalam bukunya Prinsip-prinsip pendidikan islam yaitu, keteladanan merupakan cara yang paling tepat dan jitu dibandingkan dengan cara yang lain. Melalui cara ini orang tua, da'i, memberi contoh atau teladan kepada peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap mengerjakan sesuatu atau cara beribadah atau yang lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan teori menurut Abudin Nata mengenai teladan yaitu akhlak yang baik tidak hanya di dapat dengan mujahadah, latihan atau riyadoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa di dapatakan melalui teladan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang di dekatnya. Metode ini sangat efektif untuk digunakan, maka seorang guru menjadi panutan yang utama bagi peserta didiknya dalam segala hal. Tanpa guru yang memberi contoh . tujuan pengajaran akan sulit tercapai.<sup>20</sup>

Hasil Penelitian dikuatkan skripsi dari Ahmad Syauqi Noor yang berjudul Strategi Musyrif dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa di Asrama umar bin khatab madrasah mualimin muhamadiyah Yogyakarta, Hasil Penelitian yaitu Strategi dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa di asrama umar bin khatab yaitu dengan pemberian motivasi, pemberian teladan, absensi ibadah, sanksi, dan menggunakan bimbingan individual.<sup>21</sup>

### 3. Pembiasaan

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui tatacara shalat berjama'ah yaitu pada saat kegiatan shalat berjama'ah guru menghimbau kepada peserta didik untuk selalu mengikuti shalat berjama'ah di masjid. Hal ini

---

<sup>19</sup>. Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Hal 105

<sup>20</sup>. Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Hal 95

<sup>21</sup>. Ahmad Syauqi Noor, "*Strategi Musyrif (Pendampingan asrama) dalam Meningkatkan Perilaku ibadah siswa di Asrama Umar bin Khatab Madrasah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta*", (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2014 ), Hal 79.

dilakukan agar peserta didik mampu mengamalkan materi tentang shalat berjamaah dan agar selalu melakukan sehingga akan menjadi rutinitas mengerjakannya, selain itu, dapat memudahkan guru dalam mendidiknya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Durajat dalam bukunya yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* yaitu pembiasaan sangat penting untuk dilakukan khususnya pada anak-anak, karena seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk diubah pada masa tua.<sup>22</sup>

Hasil Penelitian ini menguatkan skripsi dari Faridhatul Khonifah yang berjudul pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu dengan Strategi pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pemberian contoh, teguran, motivasi, pemberian sanksi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>. Zakiyah Durajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hal 87.

<sup>23</sup>. Faridhatul Khanifah, "*Pembiasaan Beribadah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Al- Azhar Tulungagung*),,, Hal 89.

